

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran teknologi dan digital telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk di ruang kelas serta dalam proses belajar dan mengajar. Saat ini, mahasiswa dan pengajar di Indonesia sering memanfaatkan smartphone, tablet, serta alat portabel lainnya. Dengan adanya internet, siapa saja bisa mendapatkan akses ke berbagai informasi menggunakan perangkat portabel yang mereka miliki (Risnina et al., 2023). Di zaman digital yang semakin maju, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memodifikasi wajah pendidikan di universitas. Salah satu terobosan yang muncul adalah penerapan ChatGPT (Saraswati et al., 2023).

Kehadiran teknologi dan digital telah memicu perubahan besar dalam banyak sisi kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital telah memicu perkembangan yang signifikan dalam cara belajar dengan mengubah metode yang sebelumnya bersifat lebih tradisional. Cara pembelajaran yang dulu bersifat tradisional, yang bergantung pada buku fisik sebagai sumber utama informasi, kini secara bertahap bertransformasi menuju metode yang berfokus pada teknologi dan digital, yang didorong oleh kecerdasan buatan, seperti ChatGPT (Panjaitan et al., 2024).

Dalam sektor pendidikan, ChatGPT dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi,

mengembangkan keterampilan akademik, meningkatkan efisiensi pencarian informasi, serta mendukung proses penyelesaian tugas akademik (Nur et al., 2023).

Menurut (Tlili et al., 2023), pemanfaatan ChatGPT berpotensi menjadi risiko dalam lingkungan akademik jika tidak dilakukan dengan hati-hati, karena dapat memperburuk praktik plagiarisme dan kecurangan di dunia pendidikan. Situasi ini dikhawatirkan dapat berdampak negatif pada nilai moral dan integritas dalam proses belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh akademisi terkait penggunaan ChatGPT masih sangat terbatas, sehingga strategi terbaik untuk menggabungkan teknologi ini dalam proses belajar belum ditemukan, meskipun jumlah pengguna di kalangan mahasiswa terus meningkat. Di sisi lain, ChatGPT juga memiliki kekurangan dalam hal komunikasi dan interaksi langsung, yang menyebabkan pengalaman belajar yang seharusnya memberikan pengaruh emosional dan psikologis menjadi tidak maksimal (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Dalam penelitian ini, literasi media digital dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengakses, menganalisis, merefleksikan, serta menciptakan kembali informasi yang diperoleh melalui ChatGPT secara kritis dan bertanggung jawab. Pendekatan ini mengacu pada framework *Digital and Media Literacy* yang dikembangkan oleh Renee Hobbs (2011), yang menekankan pentingnya kompetensi individu dalam menggunakan media digital tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara reflektif dan etis dalam mendukung aktivitas akademik.

Namun, kemudahan dalam mengakses ChatGPT tidak otomatis memastikan bahwa informasi yang diperoleh oleh mahasiswa memenuhi standar kualitas akademik. Salah satu masalah utama yang muncul adalah tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk dengan kritis mengakses, menganalisis, menilai, dan menerapkan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT. Hal ini sangat terkait dengan tingkat literasi media digital mahasiswa, yaitu kemampuan mereka untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan media secara kritis dan bertanggung jawab (Renee Hobbs, 2011). Dalam konteks penggunaan ChatGPT, literasi media digital menjadi faktor penentu kualitas informasi akademik yang diperoleh mahasiswa dari teknologi tersebut.

Selain persoalan akurasi dan kredibilitas informasi, penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan juga menghadirkan tantangan berkaitan dengan mutu informasi yang diterima oleh mahasiswa. Data yang dihasilkan oleh ChatGPT tidak selalu selaras dengan konteks akademik yang dibutuhkan pengguna, sehingga dapat mengurangi manfaat dari informasi tersebut. Di sisi lainnya, meskipun informasi disajikan dengan cepat dan dapat diakses dengan mudah, jawaban yang terlalu umum, kurang terstruktur, atau tidak jelas bisa membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami dan menggabungkan informasi itu ke dalam tugas akademik mereka. Meskipun akses yang mudah terhadap informasi melalui ChatGPT, belum tentu menjamin bahwa data yang diperoleh memenuhi standar kualitas yang tepat untuk digunakan dalam lingkungan akademis. Situasi ini menunjukkan bahwa mutu informasi tidak hanya ditentukan oleh kemudahan akses, tetapi juga oleh akurasi,

relevansi, kejelasan dalam penyampaian, serta sejauh mana informasi tersebut bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Mahasiswa dengan tingkat literasi media digital yang baik cenderung tidak menerima begitu saja hasil dari ChatGPT. Mereka memiliki kemampuan untuk memilah informasi yang tepat dari yang tidak tepat, menilai relevansi informasi dengan kebutuhan akademik, serta menggunakannya secara etis dan bertanggung jawab. Sementara itu, mahasiswa dengan literasi media digital rendah berisiko menerima informasi dari ChatGPT tanpa melakukan verifikasi, sehingga kualitas informasi akademik yang mereka akses jadi diragukan. Situasi ini sejalan dengan kekhawatiran yang diungkapkan oleh (Tlili et al., 2023), bahwa penggunaan ChatGPT tanpa disertai dengan kemampuan berpikir kritis bisa memperparah praktik plagiarisme dan menurunkan integritas akademik mahasiswa.

(Faiz & Kurniawaty, 2023) menekankan bahwa pengguna ChatGPT perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai akademik. Hal ini penting agar kemudahan yang diberikan oleh teknologi ini tidak mengakibatkan penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Ini mengindikasikan bahwa mutu informasi akademik yang diperoleh mahasiswa melalui ChatGPT tidak hanya ditentukan oleh fitur atau kemampuan teknologinya, tetapi juga sangat bergantung pada sejauh mana mahasiswa memiliki kemampuan literasi media digital yang cukup dalam penggunaannya.

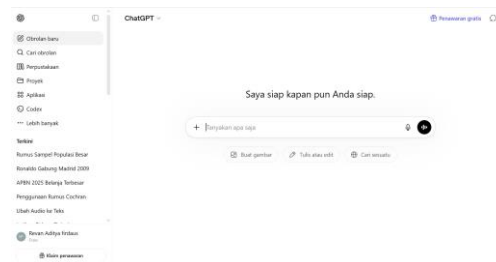
Penelitian ini memiliki urgensi untuk diteliti, mengingat studi empiris yang secara spesifik menyelidiki dampak literasi media digital terhadap penggunaan ChatGPT dan kualitas informasi akademik mahasiswa masih sangat sedikit,

terutama di lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagian besar penelitian yang ada saat ini masih terfokus pada penggunaan umum ChatGPT tanpa memperhitungkan peran literasi media digital sebagai faktor penentu kualitas informasi yang diperoleh. Dengan demikian, dua mahasiswa yang menggunakan ChatGPT dapat memperoleh kualitas informasi akademik yang berbeda, tergantung pada tingkat literasi media digital yang mereka miliki.

Penelitian ini dilakukan di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan dengan alasan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang aktif menggunakan teknologi digital, termasuk ChatGPT, dalam aktivitas akademik sehari-hari. Di samping itu, Universitas Pasundan memiliki beragam fakultas dan program studi yang memungkinkan pengumpulan data yang representatif untuk menggambarkan hubungan antara literasi media digital dan kualitas informasi akademik di antara mahasiswa. Pemilihan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada relevansi konteks kajian serta kemudahan akses peneliti terhadap populasi, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efisien dan memastikan validitas penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi media digital penggunaan ChatGPT terhadap kualitas informasi akademik pada mahasiswa di Universitas Pasundan.

Gambar 1.1. Tampilan fitur ChatGPT



Sumber: ChatGPT (openai.com)

1.2. Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar pengaruh literasi media digital penggunaan ChatGPT terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan?
2. Seberapa besar pengaruh *access* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan?
3. Seberapa besar pengaruh *analyze* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan?
4. Seberapa besar pengaruh *create* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan?
5. Seberapa besar pengaruh *reflect* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan?
6. Seberapa besar pengaruh *act* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi media digital penggunaan chatgpt terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *access* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *analyze* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *create* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *reflect* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *act* terhadap kualitas informasi akademik mahasiswa Universitas Pasundan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoretis mengenai peran ChatGPT sebagai chatbot berbasis kecerdasan buatan dalam memengaruhi cara mahasiswa mengakses, mengolah, dan memahami informasi akademik.
2. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengkaji sejauh mana penggunaan ChatGPT dapat mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih kritis dan selektif dalam menilai serta memilih informasi yang mereka gunakan dalam konteks akademik.

3. penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang pendidikan dengan menyajikan bukti empiris mengenai efektivitas pemanfaatan chatbot berbasis AI dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT secara lebih efektif, bertanggung jawab, dan etis. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan panduan maupun program pelatihan bagi mahasiswa terkait pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi akademik yang tepat.
2. Penelitian ini juga berpotensi meningkatkan kualitas informasi yang diakses oleh mahasiswa, dengan mendorong pendidik serta pustakawan untuk menyediakan dan merekomendasikan sumber informasi akademik yang lebih berkualitas, kredibel, dan mudah diakses. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengkaji sejauh mana penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap kualitas informasi akademik yang diperoleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran.
3. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Universitas Pasundan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan program, kebijakan, dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.